

**PERAN KOPERASI FIKA MANDIRI TERHADAP
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI KOTA MASAMBA
KABUPATEN LUWU UTARA**



IAIN PALOPO

SKRIPSI

Oleh:

INDASARI

NIM 10.16.4.0026

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO
2015**

**PERAN KOPERASI FIKA MANDIRI TERHADAP
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI KOTA MASAMBA
KABUPATEN LUWU UTARA**



IAIN PALOPO

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar
Sarjana Ekonomi Syari'ah (SE.,Sy) pada Prodi Ekonomi
Islam Jurusan Syari'ah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

Oleh:

INDASARI
NIM 10.16.4.0026

Dibimbing Oleh:

1. Burhan Rifuddin, SE.,MM.
2. Muh. Darwis, S.Ag.,M.Ag.

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO
2015**

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ
سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ

Alhamdulillah, segala Puji dan syukur ke hadirat Allah Swt atas segala Rahmat dan Karunia-Nya yang telah diberikan kepada penulis sehingga skripsi dengan judul **“Peran Koperasi Fika Mandiri terhadap Pemberdayaan Masyarakat Di kota Masamba Kabupaten Luwu Utara”** dapat rampung walaupun dalam bentuk yang sangat sederhana.

Shalawat dan salam atas junjungan Rasulullah Saw, yang merupakan suri tauladan bagi seluruh umat Islam, keluarganya, dan para sahabatnya serta orang-orang yang senantiasa berada di jalannya. Sebagai Nabi yang terakhir diutus oleh Allah Swt di permukaan bumi ini untuk menyempurnakan akhlak manusia.

Penulis menyadari bahwa dalam penyelesaian penulisan skripsi ini, penulis banyak menghadapi kesulitan. Namun, dengan ketabahan dan ketekunan yang disertai dengan doa, bantuan, petunjuk, masukan dan dorongan moril dari berbagai pihak, sehingga Alhamdulillah skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada semua pihak yaitu:

1. Kedua orang tuaku yang tercinta ayahanda Rusli dan ibunda Mada yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan kasih sayang sejak kecil hingga sekarang. Begitu pula selama penulis mengenal pendidikan dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi, begitu banyak pengorbanan yang telah mereka berikan kepada penulis baik secara moril maupun material. Sungguh peneliti sadar tidak mampu untuk membalas semua itu, hanya doa yang dapat penulis persembahkan untuk mereka berdua, semoga senantiasa berada dalam limpahan kasih sayang Allah Swt. Amin.
2. Dr. Abdul Pirol, M.Ag, sebagai Rektor IAIN Palopo. Wakil Rektor I, Dr. Rustan S, M. Hum, Wakil Rektor II, Dr. Ahmad Syarief Iskandar, S.E., M.M dan Wakil Rektor III, Dr. Kaharuddin, M.Pd.I, yang telah membina dan berupaya meningkatkan mutu perguruan tinggi ini, tempat penulis menimba ilmu pengetahuan.
3. Bapak Ketua Jurusan Syariah, Mustaming, S.Ag., M.HI dan Sekretaris Jurusan Syariah Abdain, S.Ag.,M.HI., dan Ketua Program Studi Ekonomi Islam, Ilham, S.Ag.,MA, yang telah banyak memberikan motivasi serta mencurahkan perhatiannya dalam membimbing dan memberikan petunjuk sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Burhan Rifuddin, SE., MM dan Muh. Darwis, S.Ag., M.Ag. yang masing-masing sebagai pembimbing I dan II yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dengan tulus dan ikhlas dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Kepala Perpustakaan dan segenap karyawan IAIN Palopo yang telah memberikan peluang untuk mengumpulkan buku-buku dan melayani penulis untuk keperluan studi kepustakaan dalam penulisan skripsi ini.

6. Kakakku Almat Setiawan, Maul Mihardi, dan adikku tersayang Ruswan, yang telah banyak memberikan motivasi kepada penulis selama penyusunan skripsi ini.
7. Terima kasih buat sahabat-sahabat saya, Jumrah, Ade irma, Wiwi, Rhian, Mirnawati, dan Rini darmayanti, yang telah memberikan dukungan dan bantuan kepada penulis untuk melewati bersama dan Teman-teman seperjuangan terutama Program Studi Ekonomi Islam angkatan 2010 yang selama ini bersedia membantu dan senantiasa memberikan saran sehubungan dengan penyusunan skripsi ini.
8. Teman-teman kos al-Imran yang telah banyak memberikan dukungannya selama penulis menyelesaikan studi di kampus hijau IAIN Palopo.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dalam rangka kemajuan sistem ekonomi Islam dan semoga usaha penulis bernilai ibadah di sisi Allah Swt. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kekeliruan serta masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang sifatnya membangun, penulis menerima dengan hati yang ikhlas. Semoga skripsi ini menjadi salah satu wujud penulis dan bermanfaat bagi yang memerlukan serta dapat bernilai ibadah di sisi-Nya Amin.

Palopo, Maret 2015

Penulis

ABSTRAK

Nama : Indasari
NIM : 10.16.4.0026
Judul : Peran Koperasi Fika Mandiri terhadap Pemberdayaan Masyarakat Di Kota Masamba Kabupaten Luwu Utara

Kata kunci: *koperasi, pemberdayaan masyarakat.*

permasalahan pokok penelitian ini adalah : 1. Bagaimana pemanfaatan koperasi terhadap masyarakat ? 2. Apa hambatan yang ditemukan dalam pengelolaan koperasi ? 3. Bagaimana solusi dalam penyelesaian masalah ?

penelitian ini bertujuan untuk : 1. Untuk mengetahui pemanfaatan koperasi terhadap masyarakat di kota Masamba sudah terlaksana dengan baik, 2. Untuk mengetahui apa hambatan yang ditemukan pada kegiatan pengelolaan koperasi di kota Masamba, 3. Untuk mengetahui bagaimana cara untuk menyelesaikan masalah dalam koperasi.

Sumber data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data primer melalui studi lapangan (*field research*) dan data sekunder melalui studi pustaka (*liberary research*), dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara dan observasi. Adapun teknik analisis yang digunakan adalah teknik deduktif, teknik induktif dan teknik komparatif.

Hasil penelitian menunjukkan yaitu dari segi pemanfaatan koperasi, tersebut sudah terlaksana dengan baik sesuai dengan potensi yang dimiliki tanpa harus keluar dari aspek peraturan pemerintah yang sebagaimana mestinya, untuk kemanfaatan kesejahteraan masyarakat banyak. Dan dari segi hambatan dalam pelaksanaan koperasi yang ada di kota Masamba, masih ada koperasi yang sampai saat ini yang masih kekurangan dalam masalah permodalan dikarenakan banyak investor menanamkan modalnya kepihak luar atau non koperasi.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SAMPUL	ii
PERNYATAAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
PERSETUJUAN PEMBIMBING	vi
PRAKATA	vii
DAFTAR ISI	x
ABSTRAK	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Pengertian judul, defenisi operasional dan ruang lingkup pembahasan.....	5
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan	10
B. Kajian Pustaka.....	13
C. Kerangka Fikir.....	41
BAB III METODE PENELITIAN	43
A. Pendekatan dan Jenis Pendekatan.....	43
B. Lokasi Penelitian.....	44
C. Informan/ Subjek Penelitian.....	45
D. Sumber Data.....	45
E. Teknik Pengumpulan Data.....	46
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	46

BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN.....	49
A. Selayang Pandang Koperasi Fika Mandiri.....	49
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	49
a. Lambang koperasi.....	52
b. Makna Lambang Koperasi.....	52
2. Visi dan Misi Koperasi Fika Mandiri.....	53
3. Struktur Organisasi.....	54
4. Sumber-Sumber Dana Koperasi.....	56
B. Peran Koperasi.....	58
C. Hambatan Yang di Temukan Dalam Pengelolaan Koperasi.....	59
D. Strategi dalam menyelesaikan hambatan Pengelolaan Koperasi....	61
BAB V PENUTUP.....	62
A. Kesimpulan	62
B. Saran	63
DAFTAR PUSTAKA	64

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Koperasi di Indonesia terbentuk berdasarkan pemikiran Budi Utomo pada tahun 1908 yang mengatakan bahwa rakyat yang lemah ekonominya tidak akan bisa membentuk negara yang kuat, maka organisasi gerakan nasional menganjurkan pembentukan koperasi di kalangan rakyat atau membentuk sendiri koperasi-koperasi. Budi Utomo dan Serikat Dagang Islam (kemudian menjadi Serikat Islam) membentuk koperasi-koperasi rumah tangga atau toko koperasi (koperasi Konsumen) yang disebut “toko andeel”. Tetapi karena pengetahuan dan pengalaman dalam mengelola koperasi konsumen masih sangat kurang maka koperasi-koperasi tersebut tidak bertahan lama.

Pada tahun 1945, dengan lahirnya kemerdekaan Republik Indonesia, maka semangat koperasi bangkit kembali. Ada dua pengaruh yang tampak menggebu dalam menggerakkan koperasi, yaitu semangat mendirikan koperasi secara besar-besaran untuk mencari keuntungan tanpa mengindahkan dasar-dasar koperasi yang benar, dan pengaruh jiwa yang menghendaki terbentuknya koperasi distribusi.¹

Pada tanggal 11-14 Juli 1947, orang-orang yang menghendaki tumbuh dan berkembangnya koperasi-koperasi dengan dasar-dasar yang murni kemudian menyelenggarakan Kongres Koperasi Indonesia I di Tasikmalaya. Dalam Kongres

¹ <http://dianassyifa.blogspot.com/2013/11/latar-belakang-terbentuknya-koperasi.html>, akses Palopo, 25 september 2014.

Koperasi Indonesia I ini dibentuk Sentral Organisasi Koperasi Rakyat Indonesia (SOKRI) yang di kemudian hari menjadi Dewan Koperasi Indonesia (DEKOPIN). Keputusan-keputusan lain yang diambil adalah menetapkan tanggal 12 Juli sebagai hari Koperasi dan mengukuhkan gotong-royong sebagai azas koperasi.²

Moh. Hatta dinobatkan sebagai bapak koperasi Indonesia dalam Konggres Besar Koperasi seluruh Indonesia II di Bandung tahun 1953 karena mempunyai peranan yang cukup besar dalam menggerakkan dan mengembangkan koperasi di Indonesia.³

Politik kemakuran yang realis harus dapat memisahkan politik perekonomian dalam jangka panjang dan politik perekonomian jangka pendek. Antara kedua cabang politik kemakmuran itu harus ada meliputi segala usaha dan rencana untuk menyelenggarakan berangsur-angur ekonomi yang berdasarkan koperasi. Oleh karena koperasi hanya bisa subur di atas pangkuan masyarakat yang bersemangat koperasi, maka usaha menghidupkan dan menumbuhkan semangat koperasi itu adalah tugas yang pertama. Usaha ini menghendaki waktu, kesabaran dan keyakinan yang tak kunjung goncang.⁴

2 *Ibid.*

3 *Ibid.*

4 Mohammad Hatta, *Membangun Koperasi dan Koperasi Membangun*, (Jakarta: Inti Idayu Press, 1987), h.12.

Koperasi bukan persekutuan yang didirikan untuk mencari keuntungan, melainkan untuk membela keperluan bersama. Oleh karena itu koperasi sifatnya persekutuan cita-cita. Karena cita-cita yang sama, orang yang mendirikan koperasi. Jika tidak ada cita-cita yang tinggi, yang menjadi pedoman berusaha, koperasi tidak baik dijalankan. Kepentingan diri sendiri jauh dari pada koperasi. Koperasi yang sebenarnya berdasar kepada cita-cita tolong menolong serta keigian akan bantu membantu dalam kesukaran hidup.

Keperluan bersama yang hendak dibela dengan koperasi itu ada berbagai macam. Pertama, membeli barang keperluan sehari-hari. Koperasi jenis ini disebut koperasi konsumsi. Kedua, berbantu-bantuan dalam hal keperluan uang untuk berusaha, koperasi jenis ini disebut koperasi kredit. Ketiga, berbantu-bantuan untuk memperbaiki hasil penghasilan (produksi), misalnya keperluan akan pupuk-kimia, akan perkakas bekerja dan lain-lain di beli bersama-sama. Demikian juga buah penghasilan tadi diusahakannya menjualnya sendiri kepasar dengan organisasi bersama. Oleh karena itu hasilnya yang jatuh ketangan si penghasil bertambah jadinya. Koperasi semacam ini disebut koperasi produksi.⁵

Koperasi sebagai persekutuan cita-cita mempunyai syarat sendiri, yang harus dipenuhi oleh barang siapa yang hendak mendirikannya. Oleh karena cita-cita yang mengikat persekutuan ini, maka koperasi itu hendaklah dipikul dan dijunjung oleh mereka yang sama cita-citanya. Mereka yang tidak menyetujui cita-cita itu, lebih baik jangan ikut serta. Demikian juga mereka, yang bermula setuju, tetapi kemudian

5 Mohammad Hatta, *Kumpulan Karangan*, (Jakarta: Amsterdam, 1954), h.189.

menyimpang pendapatnya dari cita-cita tadi, adanya dalam koperasi sudah tentu merusak saja. Semangat yang baik bisa jadi keruh karena tusukan mereka. Oleh karena itu, mereka lebih baik keluar saja. Koperasi adalah persekutuan merdeka, bukan persekutuan paksaan. Orang tidak di paksa tinggal menjadi anggota, jika ia tidak setuju lagi dengan cita-cita koperasi tai, ia boleh keluar.

Itulah sebabnya, maka tiap-tiap koperasi mengemukakan dalam peraturan dasarnya, bahwa anggotanya boleh berhenti setiap waktu. Anggota itu tidak terikat sebagai anggota Firma, hanya uang andilnya tidak dapat ditariknya keluar dengan seketika itu juga. Biasanya ditetapkan, bahwa anggota yang keluar boleh menerima kembali uang andilnya sesudah ia berhenti setahun lamanya. Tanggung jawabnya terus sekian lama.

Ini maksudnya bukan untuk menahan anggota yang mau keluar itu, melainkan supaya kegoyangan hatinya itu jangan sampai membahayakan akan kedudukan koperasi. Jika uang andilnya serentak dikeluarkan bersama-sama dengan dia, kas koperasi bisa mendapat kesukaran. Dengan peraturan, bahwa uang anggota yang keluar baru dikembalikan sesudah satu tahun, koperasi dapat mengetahui lebih dahulu pada waktu apa ia mesti memenuhi kewajibannya. Dengan pengaturan itu ia dapat bersedia.⁶

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka penulis bermaksud untuk melakukan penelitian mengenai peranan koperasi Fika Mandiri terhadap pemberdayaan masyarakat di kota Masamba.

B. Rumusan Masalah

⁶ *Ibid.*, h.190.

Sejalan dengan Latar Belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan-permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana peran koperasi Fika Mandiri terhadap pemberdayaan masyarakat?
2. Hambatan-hambatan apa yang dialami dalam menjalankan pengelolaan usaha koperasi ?
3. Bagaimana strategi koperasi Fika Mandiri dalam menyelesaikan hambatan-hambatan yang dihadapi ?

C. Defenisi Operasional dan Ruang Lingkup Pembahasan

1.1 Pengertian Judul

Skripsi ini berjudul “Peran Koperasi Fika Mandiri Terhadap Pemberdayaan Masyarakat di kota Masamba ”. Untuk pemahaman/pengkajian terhadap judul di atas, penulis mengemukakan beberapa pengertian yang terkandung di dalam judul yaitu:

1) Pemanfaatan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pemanfaatan berasal dari kata manfaat yang artinya kegunaan.⁷ Oleh karena itu Koperasi Fika Mandiri sangat berguna/bermanfaat untuk masyarakat dalam membantu dalam bidang ekonomi.

2) Koperasi

Koperasi Fika Mandiri adalah wadah kerjasama antar individu karena memiliki kepentingan atau tujuan yang sama.

3) Masyarakat

Masyarakat adalah sekelompok [orang](#) yang membentuk sebuah [sistem](#) semi tertutup (atau semi terbuka), dimana sebagian besar interaksi adalah antara individu-individu yang berada dalam kelompok tersebut. ⁸ masyarakat

⁷ Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), h.650.

yang di maksud disini yakni masyarakat yang berada di Kota Masamba yang membutuhkan atau bekerjasama dengan Koperasi Fika Mandiri.

1.2. Defenisi Operasional

Berdasarkan pemahaman diatas, maka yang di maksud dalam judul tersebut adalah mengkaji tentang peran koperasi Fika Mandiri terhadap pemberdayaan masyarakat di kota masamba kabupaten luwu utara.

D. Tujuan Penelitian

Dengan mengacu pada apa yang telah di paparkan pada pemasalahan, maka

tujuan dan kegunaan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui pemanfaatan koperasi Fika Mandiri terhadap masyarakat.
- b. Untuk mengetahui apa hambatan yang di temukan pada kegiatan koperasi

Fika Mandiri.

2. Kegunaan

2.1. Kegunaan Ilmiah

- a. Untuk kepentingan masyarakat sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan.
- b. Sebagai bahan acuan untuk mengembangkan khasanah ilmu ke islaman sebagai tambahan referensi.
- c. Sebagai suatu bahan informasi bagi kalangan akademisi untuk peningkatan wawasan.

2.2. Kegunaan Praktis

- a. Sebagai pedoman untuk pengelolah koperasi.
- b. Sebagai intermediasi untuk pengelolah koperasi guna peningkatan kesejahteraan masyarakat.

E. Manfaat Penelitian

Permasalahan di atas merujuk pada sebuah kemanfaatan dari penelitian ini mungkin manfaat dapat di peroleh antara lain:

8 <http://id.wikipedia.org/wiki/Masyarakat>. akses Palopo, 15 Agustus 2014.

1. Memberikan pengetahuan dan pemahaman pada penulis tentang koperasi, khususnya pemanfaatan koperasi terhadap masyarakat.
2. Memberikan masukan berupa informasi dan saran kepada pihak-pihak yang berkompoten dalam hal koperasi, maupun masyarakat umum mengenai koperasi.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih mengarah tercapainya tujuan pada pembahasan proposal ini maka penulis membuat sistematika pembahasan tulisan skripsi ini yang terdiri dari 5 (lima) bab yang masing-masing bab berisi pembahasan di bawah ini sebagai berikut:

BAB I merupakan bab yang membahas tentang pendahuluan memuat uraian tentang, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan definisi operasional serta sistematika pembahasan.

BAB II Merupakan metode penelitian meliputi, Metode relevan, kajian pustaka, pengertian koperasi, landasan hukum koperasi, sejarah koperasi, jenis-jenis koperasi, system ekonomi koperasi, prinsip-prinsip ekonomi, badan usaha koperasi, pengukuran keberhasilan badan usaha koperasi, tugas koperasi menurut tempat, waktu dan keadaan, serta kerangka pikir.

BAB III Merupakan metode penelitian meliputi pendekatan dan jenis penelitian, studi pustaka, wawancara, observasi, lokasi penelitian, informan/subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data.

BAB IV Merupakan hasil dari penelitian meliputi, selang pandang koperasi fika mandiri, gambaran umum lokasi penelitian, lambang koperasi indonesia, makna lambang koperasi Indonesia, pelaksanaan koperasi, struktur organisasi koperasi, peran koperasi, hambatan-hambatan yang dialami dalam menjalankan pengelolaan usaha koperasi dan strategi koperasi dalam menyelesaikan problem-problem yang dihadapi.

BAB V Merupakan penutup meliputi, kesimpulan dari pembahasan serta saran penulis terhadap subjek maupun objek yang diteliti.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Zaenal Abidin melakukan penelitian dengan judul, “*fungsi dan peranan koperasi simpan pinjam dana niaga syariah bagi peningkatan perekonomian masyarakat kota palopo*”. Dalam skripsi ini membahas tentang fungsi dan peranan koperasi simpan pinjam dan niaga syariah bagi peningkatan perekonomian masyarakat kota palopo. Pokok permasalahan adalah bagaimana dasar pemikiran berdirinya koperasi dana niaga syariah dalam memajukan perekonomian masyarakat di kota palopo, bagaimana konsep dasar operasional koperasi dana niaga syariah bagi peningkatan perekonomian masyarakat palopo dan bagaimana fungsi dan peranan koperasi dana niaga syariah dalam meningkatkan perekonomian masyarakat palopo.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dasar pemikiran berdirinya koperasi simpan pinjam dana niaga syariah dalam memajukan perekonomian masyarakat kota palopo dan untuk mengetahui bagaimana fungsi dan peranan koperasi simpan pinjam dana niaga syariah bagi peningkatan perekonomian masyarakat palopo. Koperasi secara etimologi yaitu koperasi berasal dari bahasa inggris *cooperation* yang artinya kerjasama. Sedangkan dalam bahasa arab koperasi disebut *syirkah* yang berarti *al-ikhtilah*, yaitu suatu perserikatan atau perkonsian, sedangkan dari segi istilah, koperasi (*syirkah*) adalah suatu perkumpulan atau organisasi yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum yang bekerja sama dengan penuh kesadaran untuk meningkatkan kesejahteraan anggota atas dasar suka rela secara kekeluargaan.

Berangkat dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa syirkah adalah akad kerjasama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu atas dasar sukarela, gotong-royong, dan demokrasi dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana dengan kesepakatan, bahwa keuntungan dan resiko ditanggung bersama,¹ Selanjutnya Marlina mengangkat suatu judul penelitian, yaitu “*tinjauan ekonomi Islam terhadap Modal Simpanan dalam Meningkatkan Sisa Hasil Usaha*”. Dalam penyusunan skripsi ini penyusun membahas tentang tinjauan ekonomi islam terhadap modal simpanan dalam meningkatkan sisa hasil usaha. Adapun yang menjadi pokok permasalahan adalah bagaimanakah pandangan ekonomi islam dalam menilai pengaruh modal simpanan dalam meningkatkan sisa hasil usaha (SHU) pada koperasi dana multi sejahtera cabang palopo, bagaimana pengelolaan modal simpanan pada koperasi dana multi sejahtera cabang palopo dan faktor-faktor apa yang menjadi pendukung atau penghambat pengelolaan sisa hasil usaha menurut ekonomi Islam.

Berdasarkan data dari hasil penelitian, penyusun dapat menyimpulkan bahwa dibentuknya koperasi didasarkan dengan banyaknya kebutuhan masyarakat yang belum terpenuhi dan belum terjangkau oleh lembaga-lembaga keuangan yang telah ada sehingga bukan alasan lagi untuk tidak dibentuknya sebuah lembaga simpan pinjam yang akan melayani segala kebutuhan masyarakat dari segala tingkatan

¹ Zaenal Abidin, *Fungsi dan Peranan Koperasi Simpan Pinjam Dana Niaga Syariah bagi Peningkatan Perekonomian Masyarakat Kota Palopo*, (Palopo, STAIN Palopo, 2009)

kehidupan masyarakat khususnya masyarakat setempat dan masyarakat Indonesia pada umumnya.

Peluang yang dihadapi saat ini adalah semakin meningkatnya kebutuhan bagi masyarakat khususnya bagi anggota sehingga memungkinkan untuk lebih mengembangkan usaha tersebut yang tentunya akan meningkatkan kesejahteraan bagi setiap anggota dan masyarakat,² kemudian Halmaeni mengangkat sebuah tema penelitian yakni, "*pola pengembangan usaha kecil dan menengah di KSU mitra saudara kota palopo*". Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana pola pengembangan usaha kecil dan menengah koperasi mitra saudara kota palopo dan untuk mengetahui koperasi mitra saudara dalam pengembangan usaha kecil dan menengah dalam perspektif ekonomi Islam.

Usaha kecil menengah adalah lingkungan dan sistem kehidupan berskala kecil dan menengah yang terdiri dari usaha perorangan dan usaha persekutuan. Usaha perorangan bertanggung jawab kepada pihak ketiga atau pihak lain (dalam hal ini konsumen) dengan dukungan harta kekayaan perusahaan yang merupakan milik pribadi dari pengusaha yang bersangkutan.³

Pemanfaatan koperasi dalam berbagai pendekatan, kini sudah mulai berkembang, akan tetapi dalam kajian-kajian, seminar dan berbagai bentuk kegiatan

² Marlina, *Tinjauan Ekonomi Islam terhadap Modal Simpanan dalam Meningkatkan Sisa Hasil Usaha*, (Palopo: STAIN Palopo, 2011)

³ Halmaeni, *Pola Pengembangan Usaha Kecil dan Menengah Di KSU Mitra Saudara Kota Palopo* (Palopo: STAIN Palopo, 2013)

ilmiah lainnya, termasuk dalam penulisan buku-buku, judul ini belum pernah dibahas sebagai kajian pokok.

Karena itu, skripsi ini merupakan sesuatu yang belum pernah ditulis oleh penulis lain walaupun ada, kerangka pembahasannya tidak sama persis karena titik tolak dan substansinya juga berbeda.

Jadi, letak perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah terletak pada pembahasannya karena kerangka pikirnya memang berbeda. Adapun letak persamaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yakni sama-sama mengkaji tentang koperasi.

Untuk itu masih terbuka peluang yang sangat luas bagi penulis untuk meneliti dan mengkaji lebih mendalam lagi, sejauh mana pemanfaatan koperasi yang ada di Kota Masamba Kabupaten Luwu Utara.

B. Kajian Pustaka

1. Pengertian Koperasi

Pendekatan dalam merumuskan arti koperasi terdiri atas:

a. Pendekatan esensial

Pengertian tentang koperasi menurut esensinya sebagai wadah kerjasama antar individu karena memiliki kepentingan atau tujuan yang sama.

b. Defenisi legal/yuridis

Pengertian koperasi menurut undang-undang. Dalam hal ini, hanya Negara yang memiliki undang-undang perkoperasian saja yang menggunakan defenisi legal.

c. Defenisi nominal

Pengertian koperasi dirumuskan untuk membedakan dari bentuk-bentuk badan usaha lain yang bukan koperasi. Dalam defenisi nominalis, ciri-ciri khusus

koperasi ditonjolkan, dan koperasi dirumuskan sebagai sebuah konsep yang mengandung makna analitik.⁴

Ciri-ciri koperasi di Indonesia di tinjau dari pendekatan yuridis dapat mengacu pada Undang-Undang No. 25/1992 tentang kegiatan koperasi berdasarkan prinsip koperasi. Prinsip koperasi menurut pasal 5 Undang-Undang No. 25/1992 adalah :

1. Koperasi melaksanakan prinsip koperasi sebagai berikut:
 - a. Keanggotaan bersifat sukarela dan terbuka.
 - b. Pengelolaan dilakukan secara demokratis
 - c. Pembagian SHU dilakukan secara adil sebanding dengan besarnya jasa usaha masing-masing anggota.
 - d. Pemberian balas jasa yang terbatas terhadap modal
 - e. Kemandirian.
2. Dalam mengembangkan koperasi, maka koperasi melaksanakan pula prinsip koperasi sebagai berikut:
 - a. Pendidikan perkoperasian
 - b. Kerjasama antar koperasi.

Ciri-ciri umum organisasi koperasi menurut pengertian nominalis adalah

sebagai berikut:

- a) Ada sejumlah individu yang bergabung kedalam satu kelompok koperasi atas dasar sekurang-kurangnya satu kepentingan atau tujuan yang sama (disebut: kelompok koperasi)
- b) Anggota-anggota kelompok koperasi bertekad mewujudkan tujuannya yaitu memperbaiki kondisi ekonomi social mereka melalui usaha-usaha bersama dan saling membantu (disebut: swadaya=self help)

⁴ Ir. Arita Marini, M.E, *Ekonomi dan Sumber Daya*, (Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan, Depdiknas, 2008), h.99.

- c) Sebagai alat untuk mewujudkan tujuan bersama tersebut dibentuklah perusahaan (badan usaha) koperasi yang memiliki dan dibina bersama (disebut: koperasi sebagai badan usaha)
- d) Badan usaha koperasi itu mengemban tugas pokok untuk menunjang kepentingan ekonomi rumah tangga kelompok koperasi dengan cara menyelenggarakan pelayanan barang dan jasa yang dibutuhkan oleh anggota kelompok koperasi (disebut: tugas mempromosikan anggota)

Ciri-ciri umum organisasi koperasi adalah sebagai berikut:

- a) Keanggotaan koperasi didasarkan pada kesamaan kepentingan ekonomi dalam lingkup usaha koperasi.
 - b) Kemandirian
- c) Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan.
- d) Koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota.⁵

Menurut Mahmud Machfoedz, bahwa koperasi ialah perusahaan yang didirikan oleh beberapa orang atau perusahaan yang mempunyai kepentingan yang sama untuk mengurangi biaya dan mendapatkan kekuatan ekonomis melalui kepemilikan bersama. Setiap pemilik merupakan anggota yang membayar iuran tahunan dan mendapat bagian dari setiap keuntungan.

Koperasi merupakan badan hukum dengan beberapa cirri perseroan, seperti tanggung jawab terbatas, rentang hidup perusahaan tidak terbatas, pemilihan dewan direksi, dan mempekerjakan staf administrasi. Koperasi membagikan semua laba yang didapat kepada para anggotanya secara proporsional berdasarkan iuran

⁵ *Ibid.*

masing-masing. Karena koperasi tidak menerima laba maka badan usaha ini tidak dibebani pajak.⁶

2. Landasan Hukum Koperasi

a. Hukum di Indonesia

R.T. Sutantya Rahardja Hadhikusuma dalam bukunya “hukum koperasi Indonesia” mengatakan, landasan hukum koperasi di Indonesia tertuang dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945, yaitu untuk mewujudkan tujuan nasional yang tercapainya masyarakat yang adil dan makmur, koperasi adalah salah satu saranannya.

Sebagai sarana untuk mencapai masyarakat adil dan makmur, koperasi tidak lepas pula dari landasan-landasan hukum sebagai landasan berpijaknya koperasi di Indonesia. Landasan koperasi Indonesia adalah Pancasila, seperti tertuang di dalam ketentuan Bab II, Bagian Pertama, Pasal 2 Undang-Undang No.25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian.

Dengan berlandaskan pada Pancasila ini, maka dapat dijabarkan masing-masing sila dari Pancasila tersebut dalam kaitannya dengan Koperasi Indonesia, seperti berikut:

1. Sila Ke-Tuhanan Yang Maha Esa

Sila pertama dari Pancasila ini mengandung makna bahwa bangsa Indonesia adalah bangsa yang percaya adanya Tuhan Yang Maha Esa. Inti dari ajaran ini manifestasinya adalah cinta kasih terhadap sesama. Barang siapa mencintai sesamanya berarti dia mengamalkan apa yang diperintahkan oleh Tuhan.

Penerapan sila ke-tuhanan yang Maha Esa dalam koperasi dapat dijabarkan seperti berikut:

⁶ Mahmud Machfoedz, *Pengantar Bisnis Modern*, (Yogyakarta: Andi, 2005), h. 24

- a) Keanggotaan koperasi terbuka untuk semua penganut agama/kepercayaan dan semua golongan serta tiap anggota koperasi wajib menghormati agama atau kepercayaan yang dianut oleh masing-masing anggota lainnya.
- b) Koperasi sangat mendambakan dan mementingkan kejujuran. Baik pengurus, badan pemeriksa, anggota koperasi, sebagai ujud dari pengalaman sila Ke-Tuhanan Yang Maha Esa harus melakukan kejujuran dalam koperasi. Kejujuran adalah ujud dari perbuatan tidak berdusta, tidak menipu dan seterusnya.
- c) Koperasi harus menentang semua tindakan atau praktek-praktek yang bertentangan dengan ajaran cinta kasih atau perbuatan yang tidak manusiawi. Koperasi dalam melakukan kegiatan usahanya tidak boleh mengeruk keuntungan yang besar, melakukan praktek ijon, riba, pemerasan dan sebagainya yang merupakan perbuatan yang tidak dibenarkan oleh ajaran cinta kasih tersebut.

2. Sila Kemanusiaan yang Adil dan Beradab

Rasa kemanusiaan (humanitas) adalah sangat penting bagi manusia dalam hidup bermasyarakat. Mereka harus saling menghargai di antara sesamanya, sesuai dengan harkat dan martabatnya.

Pengalaman dan penerapan sila kemanusiaan yang Adil dan Beradab dalam koperasi, dapat diuraikan seperti berikut:

- a) Koperasi tidak membedakan kedudukan social, agama serta golongan dari masing-masing anggotanya.
 - b) Semua anggota koperasi berhak mendapat perlakuan yang sama secara adil.
- ## 3. Sila Persatuan Indonesia

Persatuan dan kesatuan dikembangkan atas dasar Bhinneka Tunggal Ika dengan memajukan pergaulan antar sesame manusia Indonesia. Penerapan sila Persatuan Indonesia di dalam koperasi Indonesia adalah bahwa kopersai Indonesia tidak mengenal perbedaan agama, suku, politik atau status sosial anggota koperasi

untuk bersatu dalam wadah koperasi. Koperasi harus mampu menetapkan rasa solidaritas tanpa memandang asal-usul, kaya miskin bagi para anggotanya.

4. Sila Kerakyatan yang dipimpin oleh Hikmah Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan.

Penerapan sila keempat dari Pancasila di dalam koperasi adalah bahwa dalam perkumpulan koperasi system musyawarah untuk mufakat, harus sepenuhnya dilaksanakan dan menjadi landasan setiap tindakan atau kebijaksanaan dalam koperasi Indonesia. Seandainya terdapat suatu perbedaan pendapat atau perselisihan pendapat, maka hal tersebut harus dipecahkan atau diselesaikan melalui musyawarah atau mufakat dalam satu rapat anggota.

Musyawarah berarti perundingan, sedangkan mufakat berarti setuju, seia sekata, akur atau sepakat. Jadi mufakat adalah merupakan produk dari suatu perundingan atau pembicaraan, sedangkan musyawarah adalah proses yang menghasilkan mufakat. Sehingga, jika dalam koperasi terdapat perbedaan pendapat dan dapat diselesaikan dengan jalan musyawarah untuk mufakat, maka hasil akhir dari perundingan yang berupa keputusan itu merupakan kesepakatan atau keputusan bersama dan menjadi tanggung jawab bersama pula untuk saling menghormati dan melaksanakan keputusan tersebut.

5. Sila Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia

Yang dimaksud dengan keadilan sosial adalah keadilan yang berlaku dalam masyarakat. Jadi tolak ukurannya adalah masyarakat. Masyarakat perlu dibangun oleh manusia sebagai bagian atau anggota dari masyarakat itu sendiri.

Adapun penerapan atau pelaksanaan sila keadilan sosial dalam koperasi tercermin dalam hal antara lain:

- a) Koperasi tidak hanya bekerja untuk kepentingan anggota, tetapi diharapkan juga dapat berperan dalam menunjang kepentingan masyarakat sekitarnya.
- b) Sisa hasil usaha koperasi harus dicadangkan bagi dana sosial dan pembangunan bagi masyarakat sekitarnya.
- c) Bagian sisa hasil usaha anggota tidak dibagikan secara sama rata, tetapi didasarkan atau diukur atas besarnya jasa dan karya yang disumbangkannya kepada koperasi.
- d) Dengan dihayati dan diamalkannya nilai keadilan sosial dalam koperasi, maka diharapkan jurang pemisah antara si kaya dan si miskin dipersempit.
- e) Koperasi sebagai badan usaha ekonomi, mengutamakan perbuatan-perbuatan yang luhur yang mencerminkan sikap dan suasana kekeluargaan dan kegotongroyongan, yang merupakan ciri khas koperasi Indonesia.⁷

b. Menurut Hukum Islam

Adapun pembicaraan tentang koperasi dapat ditemukan di dalam sumber

hukum Islam, yaitu al-Qur'an dan al-hadis.

1. Al-Qur'an

a. Q.S An-Nisa / 4 : 12

... فَهُمْ شُرَكَاءٌ فِي الثُّلُثِ ...

Terjemahnya :

*"Maka mereka berserikat pada sepertiga"*⁸

b. Q.S As-Sad : 24

... فَهُمْ شُرَكَاءٌ فِي الثُّلُثِ ...

7 R.T. Sutantya Raharja Hadikusuma, *hukum koperasi Indonesia*, (Ed.I., Cet;l., Jakarta : RajaGrafindo Persada, 2000), h.31-36.

⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an al-Karim dan Terjemah*, (Semarang: PT. Karya Toha Putra Semarang, 2002).

dikemukakan mereka yang mempunyai peranan yang besar dalam mengembangkan koperasi, R.T. Sutantya Raharja Hadikusuma,¹¹ mengemukakan bahwa berikut beberapa tahap, diantaranya :

a. Francois Charles Fourier (1771-1837)

Terlahir sebagai anak seorang pedagang berkebangsaan perancis yang berpendapat bahwa untuk menghapus kemelaratan kaum miskin sebaiknya dibentuk suatu masyarakat yang secara bersama yang mempunyai kegiatan-kegiatan produksi, sosial, dan pendidikan yang pemilihannya dilaksanakan secara bersama-sama.

b. Robert owen (1771-1858)

Seorang industrialis kaya raya yang bertekad memberantas kemiskinan dengan jalan membentuk suatu masyarakat yang mampu memenuhi kebutuhannya sendiri dengan cara bekerja sama dalam satu atap dan sebagainya titik berat dari usaha ini dari sektor pertanian.

c. William king

Seorang dokter dari Inggris yang juga ingin mengatasi kemelaratan ide William king ini mirip dengan Robert owen ide dari William king ini merupakan landasan pertumbuhan koperasi konsumsi. Banyak pihak yang mengatakan atau menjuluki bahwa beliau adalah bapak koperasi.

d. Lois Blanc (1811-1882)

Seorang pemikir dari prancis yang bercita-cita bahwa seorang pekerja pabrik haruslah memiliki, mengontrol dan menjalankan pabriknya sendiri. Karena sebagian besar pekerja tidak memiliki keterampilan, maka dia anjurkan agar pemerintah ikut campur dalam pengembangannya dan menarik diri setelah pekerja tersebut mampu mengerjakannya sendiri.

11 R.T. Sutantya Raharja Hadikusuma, *op.cit.*, h.5-7.

Koperasi sebenarnya bukanlah organisasi usaha yang khas berasal dari Indonesia. Kegiatan berkoperasi dan organisasi koperasi pada umumnya diperkenalkan di Inggris disekitar abad pertengahan. Pada waktu itu misi utama berkoperasi adalah untuk menolong kaum buruh dan petani yang menghadapi problem-problem ekonomi dengan menggalang kekuatan mereka sendiri. Kemudian di Prancis yang didorong oleh gerakan kaum buruh yang tertindas oleh kekuatan kapitalis sepanjang abad ke 19 dengan tujuan utamanya membangun suatu ekonomi alternatif dari asosiasi-asosiasi koperasi menggantikan perusahaan-perusahaan milik kapitalis (Moene dan Wallerstein, 1993). Ide koperasi ini kemudian menjalar ke AS dan Negara-negara lainnya di dunia. Di Indonesia, koperasi baru diperkenalkan pada awal abad 20.¹²

4. Fungsi Akad dalam Koperasi

Sebelum mengetahui apa fungsi akad dalam koperasi perlu di ketahui bahwa pengertian akad (ikatan, keputusan, atau penguatan) atau perjanjian atau kesepakatan atau transaksi dapat diartikan sebagai komitmen yang terbingkai dengan nilai-nilai syariah.

Dalam istilah fiqh, secara umum akad berarti sesuatu yang menjadi tekad seseorang untuk melaksanakan, baik yang muncul dari satu pihak, seperti wakaf, talak, dan sumpah, maupun yang muncul dari dua pihak, seperti jual beli, sewa, wakalah, dan gadai.

¹² Dr. Tulus T.H. Tambunan, *Perekonomian Indonesia*, (Jakarta: Ghalla Indonesia, 2009), h. 234.

Secara khusus akad berarti keterkaitan antara ijab (pernyataan penawaran/pemindahan kepemilikan) dalam lingkup yang disyariatkan dan berpengaruh pada sesuatu.

Rukun dalam akad ada tiga, yaitu: 1) pelaku akad, 2) objek akad, dan 3) *shighah* atau pernyataan pelaku akad, yaitu ijab dan qabul. Pelaku akad haruslah orang yang mampu melakukan akad untuk dirinya (*ahliyah*) dan mempunyai otoritas syariah yang diberikan pada seseorang untuk merealisasikan akad sebagai perwakilan dari yang lain (*wilayah*). Objek akad harus ada ketika terjadi akad, harus sesuatu yang disyariatkan, harus bisa diserahkan ketika terjadi akad, dan harus sesuatu yang jelas antara dua pelaku akad. Sementara itu, ijab qabul harus jelas maksudnya, sesuai antara ijab dan qabul, dan bersambung antara ijab dan qabul.¹³

Dari pengertian di atas maka dapat diketahui bahwa fungsi akad pada koperasi sangat penting sebagai sarana bantuan dana yang telah disetujui oleh kedua pihak sehingga tidak ada terjadi ketidakadilan transaksi.

5. Partisipasi Anggota di Dalam Koperasi

Partisipasi anggota merupakan unsure utama dalam memacu kegiatan dan untuk mempertahankan ikatan pemersatu di dalam koperasi. Koperasi sebagai business entity dan social entity dibentuk oleh anggota-anggota untuk menggapai manfaat tertentu melalui partisipasi. Oleh karena itu, koperasi harus memiliki kegiatan-kegiatan tertentu untuk menjabarkan bentuk-bentuk partisipasi dan memacu manfaat bersama, ketika berbagai manfaat diperoleh melalui upaya-upaya bersama para anggota. Juga diharapkan manfaat dapat didistribusikan secara adil dan merata

¹³ Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah, (Cet.III; Jakarta: Rajawali Pers, 2006), h. 35*

sesuai dengan kontribusi mereka kepada koperasi dalam aneka kegiatan-kegiatan koperasi. Atas dasar itu koperasi diharapkan menanamkan dasar-dasar distribusi pemanfaatan dari hasil atau pelayanan-pelayanan yang bersifat ekonomis dan sosial untuk mempertahankan semangat kebersatuan anggota-anggota dan kesetiaan mereka kepada semangat koperasi.

Dasar pemanfaatan hasil-hasil dan pelayanan koperasi yang adil dapat juga dilihat sebagai suatu tatanan di dalam menanamkan partisipasi yang baik dari anggota sesuai kebutuhan yang dirasakan. Sehubungan dengan pengertian bahwa suatu koperasi merupakan suatu organisasi yang participatory tempat kekuasaan tertinggi ada pada suatu dalam rapat anggota, dan seiring dengan pemekaran manajemen terbuka yang dianut berdasarkan kebutuhan yang dirasakan oleh para anggota.

Cara pandang koperasi sebagai suatu system yang hidup, maka perlu dipahami konsep partisipasi anggota sebagai suatu unsure yang paling utama. Atas dasar itu, partisipasi anggota dalam koperasi diibaratkan darah dalam tubuh manusia.

Dipandang dari kenyataan bahwa untuk mempertahankan diri, pengembangan, dan pertumbuhan suatu koperasi tergantung pada kualitas dan partisipasi anggota-anggotanya. Oleh karena itu, para anggota harus memiliki pemahaman yang jelas mengenai visi dari organisasi, misi, tujuan umum, sasaran, kemampuan untuk menguji kenyataan dalam memecahkan permasalahan dan perubahan-perubahan lingkungan.

Partisipasi dalam koperasi ditujukan pula untuk menempatkan para anggota menjadi subyek dari pengembangan koperasi, anggota harus terlibat di dalam setiap langkah proses pengembangan koperasi dari tingkat penetapan tujuan, sasaran atau

penyusunan strategi, serta pelaksanaan untuk merealisasikan dan pengendalian sosial sesuai sesuai kepentingan anggota.¹⁴

6. Pendirian Koperasi

Pendirian lembaga koperasi, cukup sederhana yaitu cukup dengan minimal 20 orang yang membuat kesepakatan dengan aktenotaris, kemudian didaftarkan di kanwil Departemen Koperasi setempat untuk mendapatkan pengesahannya. Dalam susunan organisasi koperasi rapat pengurus mengangkat pengurus dan pengawas. Sedangkan kegiatan sehari-hari diserahkan kepada pengelola koperasi.

Dalam kegiatan peminjam koperasi simpan pinjam mengutamakan pemberian pinjaman kepada para anggotanya dengan bunga yang murah sekitar 12 persen setahun. Besarnya pinjaman biasanya dibatasi sampai jumlah tertentu mengingat banyaknya anggota koperasi, sedangkan dana yang tersedia biasanya terbatas. Jika memang para anggota sudah tidak membutuhkan lagi dan dana masih lebih, maka tidak menutup kemungkinan koperasi memberikan pinjaman kepada anggota koperasi.¹⁵

7. Jenis-Jenis Koperasi

Menurut fungsinya dalam masyarakat, koperasi dapat digolongkan kedalam tiga jenis yaitu:

a. Koperasi Konsumsi

Koperasi konsumsi ini sering juga disebut orang sebagai koperasi pemakaian, sebab para anggotanya terdiri dari para pemakai untuk keperluan rumah tangga sehari-hari.

¹⁴ Thoby Mutis, *Pengembangan Koperasi*, (Jakarta: PT. Grasindo, 1992), h. 93.

¹⁵ Kasmir, S.E. M.M, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Cet.VII; Jakarta: PT. Grasindo Persada, 2003), h. 273

Tujuan koperasi konsumsi adalah berusaha untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari para anggotanya, agar para anggota dapat memperoleh keperluan rumah tangganya dengan harga yang murah dan pantas.

b. Koperasi Produksi

Koperasi produksi ialah koperasi yang usahanya untuk menghasilkan barang-barang secara bersama. Dia didirikan oleh para produsen-produsen kecil untuk mencapai kepentingan bersama.

Tujuan koperasi produksi ialah untuk menghilangkan persaingan sesama mereka dan berusaha supaya barang-barang yang mereka hasilkan tidak merosot harganya. Disamping itu mereka juga berusaha menaikkan mutu dan jumlah barang-barang yang mereka hasilkan.

c. Koperasi Kredit

Koperasi kredit itu bertujuan untuk menerima tabungan dan memberikan pinjaman kepada para anggota dengan syarat-syarat yang mudah dan ringan pinjaman kepada para anggota dengan syarat-syarat yang mudah dan dengan bunga yang rendah. Koperasi ini juga berusaha mendidik para anggota supaya dapat menabung dengan teratur serta mendidik mereka untuk hidup hemat.

Koperasi kredit sering juga disebut koperasi simpan-pinjam. Koperasi ini didirikan terutama terdorong oleh dan berdasarkan rasa peri-kemanusiaan, yaitu hendak melepaskan rakyat yang miskin dan lemah ekonominya dari system ijon dan lintah darat. Dia sekali-kali tidak untuk mengajar dan mendidik dan membimbing rakyat bagaimana caranya mempergunakan dan mengatur uang yang dipinjamnya

dengan sebaik-baiknya, supaya uang yang dipinjam itu dapat memberikan faedah baginya.¹⁶

8. Sistem Ekonomi Koperasi

Ekonomi koperasi menekankan dari semua, untuk semua dan oleh semua. Dalam ekonomi koperasi setiap anggota mempunyai hak dan sekaligus kewajiban. Ekonomi koperasi untuk mencapai tujuan melalui demokrasi ekonomi. Demokrasi ekonomi itu diusahakan melalui usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan dengan membentuk badan-badan usaha koperasi oleh masyarakat atas dasar menolong diri sendiri secara mandiri. Dengan demikian kemakmuran seluruh rakyat sejak semula berkembang secara demokratis dan merata.

Masyarakat diberi pengertian mengenai ekonomi koperasi dan menyadarkannya bahwa untuk dapat menaikkan taraf hidup dapat dicapai dengan kerjasama dalam suatu wadah yang diorganisasikan secara teratur. Dalam membela dan mengembangkan kepentingan ekonomi dibawah pengawasan bersama secara demokratis, yaitu melalui pembentukan badan usaha koperasi. Melalui koperasi terdapat kemungkinan yang luas untuk meningkatkan efisiensi baik dalam berproduksi, dalam memasarkan hasil maupun dalam melakukan pembelian bersama. Kenaikan efisiensi melalui penekanan biaya yang dikeluarkan untuk persaingan. Diantara koperasi persaingan dapat dihilangkan.

Pada system ekonomi koperasi berlaku ekonomi pasar. Bahkan pada system ekonomi koperasi di Indonesia diakui adanya tiga pelaku ekonomi, yaitu Badan

¹⁶ Prof. Dr. Syamsuddin Mahmud, *Dasar-Dasar Ilmu Ekonomi dan Koperasi*, (Banda Aceh: Pt. Intermasa, 1976), h.129.

Usaha Milik Negara, Badan Usaha Swasta dan Badan Usaha Koperasi yang satu sama lain mengadakan kerjasama dalam hubungan kemitraan.¹⁷

9. Prinsip-Prinsip Koperasi

Undang-Undang Dasar 1945 menyatakan bahwa perekonomian Indonesia disusun sebagai usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan. Perbedaan antara koperasi dengan bentuk-bentuk perusahaan lainnya tidak hanya terletak pada landasan dan asasnya, tetapi juga prinsip-prinsip pengelolaan organisasi dan usaha yang dilakukannya. Prinsip-prinsip pengelolaan organisasi dan usaha koperasi merupakan penjabaran lebih lanjut dari asas kekeluargaan yang dianut oleh koperasi. Prinsip-prinsip koperasi ini biasanya mengatur baik mengenai hubungan antara koperasi dengan para anggotanya, hubungan antar sesama anggota koperasi, pola kepengurusan organisasi koperasi, serta mengenai tujuan yang ingin dicapai koperasi sebagai lembaga ekonomi yang berasas kekeluargaan.

Koperasi sebagai organisasi ekonomi yang berasas kekeluargaan. Prinsip-prinsip koperasi ini pada dasarnya yang membedakan koperasi secara mendasar dengan bentuk-bentuk perusahaan lainnya. Prinsip-prinsip yang harus dipenuhi oleh setiap badan usaha yang ingin menamakan dirinya koperasi adalah:

1. Adanya pengaturan tentang keanggotaan organisasi yang berdasarkan kesukarelaan
Keanggotaan koperasi harus bersifat sukarela. Adanya unsur kesukarelaan ini, maka para anggota koperasi dapat memilih untuk menjadi anggota koperasi bila ia merasa bahwa koperasi itu dapat memperjuangkan kepentingan-kepentingannya.
2. Adanya ketentuan atau peraturan tentang persamaan hak antara para anggota pengakuan mengenai persamaan hak anggota merupakan suatu prinsip yang sangat

¹⁷ Ir. Arita Marini, *op.cit.*, h.101.

penting bagi koperasi. Hal ini disebabkan melalui prinsip ini koperasi mengukuhkan dirinya sebagai suatu lembaga ekonomi yang menjunjung nilai-nilai demokrasi.

3. Adanya ketentuan atau peraturan tentang partisipasi anggota dalam ketatalaksanaan dan usaha koperasi sebagai sebuah perusahaan, koperasi dikelola, dan diawasi oleh para anggotanya sebagai bukti kepemilikan, maka setiap anggota koperasi harus turut serta dalam menghimpun modal koperasi. Kebutuhan modal ini pada awalnya dipenuhi dari simpanan pokok para anggotanya. Selanjutnya kepada para anggota dapat dibebankan simpanan-simpanan lain yang besar dan macamnya disesuaikan dengan ketentuan yang berlaku.
4. Adanya ketentuan tentang perbandingan yang seimbang terhadap hasil usaha yang diperoleh, sesuai dengan pemanfaatan koperasi oleh para anggotanya. Prinsip ini merupakan pedoman dalam menentukan pembagian sisa hasil usaha koperasi. Berbeda dari perusahaan perseroan, pembagian sisa hasil usaha koperasi tidak didasarkan atas besarnya simpanan atau modal masing-masing anggota koperasi. Melainkan berdasarkan atas besarnya partisipasi masing-masing anggota dalam memanfaatkan jasa koperasi.

Prinsip koperasi adalah pedoman pokok yang menjiwai setiap gerak langkah pengelolaan dan usaha koperasi. Prinsip-prinsip ini juga memiliki peranan yang sangat penting di dalam menentukan pola pengelolaan usaha koperasi, yaitu:

1. Sebagai pedoman pelaksanaan usaha koperasi dalam mencapai tujuannya. Tujuan koperasi didalam menjalankan usahanya adalah untuk memperjuangkan kepentingan dan peningkatan kesejahteraan ekonomi anggota-anggotanya pada khususnya dan peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat pada umumnya.

2. Sebagai ciri-ciri khas koperasi, yang membedakannya dengan bentuk-bentuk perusahaan lainnya prinsip-prinsip atau sendi-sendi dasar koperasi tidak hanya mengatur masalah-masalah intern koperasi, yaitu mekanisme kerja dalam organisasi koperasi dan hubungan koperasi dengan anggota-anggotanya yang terlibat dalam kepengurusan koperasi. Tetapi juga mengatur hubungan antara koperasi dengan anggota-anggota lainnya serta hubungan koperasi dengan perusahaan-perusahaan diluar koperasi.¹⁸

10. Badan Usaha Koperasi

Koperasi bukan saja merupakan badan usaha yang dimiliki oleh sekelompok orang yang menjadi anggotanya tetapi juga merupakan Gerakan Ekonomi Rakyat dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berlandaskan Pancasila dan UUD 1945. Tujuan koperasi adalah meningkatkan kesejahteraan anggota khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional. Tujuan tersebut akan dapat dicapai apabila setiap koperasi secara keseluruhan berhasil menjalankan perannya masing-masing dalam mempromosikan para langganannya.

Keberhasilan koperasi dalam mempromosikan anggota dapat dilihat dari keberhasilan koperasi dalam memperbaiki kondisi ekonomi dan sosial rumah tangga anggota koperasi sebagai akibat langsung atau tidak langsung dari pelaksanaan fungsi-fungsi koperasi. Keberhasilan membangun koperasi secara mikro di Indonesia akan menjadi tonggak bagi penataan makro, yaitu sistem perekonomian nasional.

18 *Ibid*, h.103

Demokrasi ekonomi akan mulai terwujud manakala sebagian besar dari rakyat sudah mampu berperan nyata dalam menunjang pertumbuhan ekonomi.¹⁹

Ditinjau dari sudut ideologis normatif, koperasi adalah sarana ekonomi rakyat agar mampu bekerja atas kekuatannya sendiri (mandiri). Reformasi kehidupan berkoperasi merupakan kebutuhan yang mendesak. Reformasi tata kehidupan berkoperasi di Indonesia perlu di arahkan kepada terciptanya koperasi yang berorientasi terhadap tujuannya, yaitu meningkatkan kesejahteraan para anggotanya. Dengan demikian kriteria keberhasilan koperasi harus ditekankan kepada perubahan kondisi sosial ekonomi para anggota koperasi ke arah yang lebih baik. Proses reformasi itu akan melibatkan dua pihak yang kompeten, yaitu:

1. Gerakan koperasi yang harus mampu membangun dirinya sendiri
2. Pemerintah yang berkewajiban untuk menciptakan iklim dan kondisi yang mendorong pertumbuhan dan permasyarakatan koperasi dengan memberikan bimbingan, kemudahan dan perlindungan kepada koperasi.

Apabila kedua belah pihak, yaitu koperasi dan pemerintah berjalan seiring saling menunjang dan mengisi menuju ke arah terciptanya kehidupan berkoperasi yang lebih sehat, maka sistem perekonomian nasional yang berlandaskan kepada demokrasi ekonomi akan dapat diciptakan. Koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.

Fungsi dan peran koperasi adalah sebagai berikut:

¹⁹ *Ibid.*

1. Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya.
 2. Berperan serta secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan
3. Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan koperasi sebagai soko gurunya
4. Berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.

Badan usaha koperasi dan badan usaha non koperasi di Indonesia masing-masing memiliki tujuan yang berbeda. Jika badan usaha koperasi bertujuan untuk mencapai kesejahteraan bersama bagi anggota dan masyarakat, bersamaan dengan itu badan usaha non koperasi bertujuan memaksimalkan keuntungan untuk pemodal. Oleh karena itu perlu dilakukan penyesuaian kegiatan usaha melalui perundang-undangan dari berbagai bentuk badan usaha Indonesia sehingga menjadi saling memerlukan dan saling menguntungkan untuk menuju satu tujuan yang sama, yaitu masyarakat Indonesia yang maju, adil dan makmur berdasarkan Pancasila.

Pengelompokan koperasi yang ditetapkan atas dasar kepentingan anggota adalah sebagai berikut:

- a. Koperasi konsumsi

Koperasi konsumsi adalah jenis koperasi konsumen. Pada koperasi konsumsi, anggota yang berkepentingan akan memperoleh barang dan jasa dengan harga lebih murah, lebih mudah, lebih baik dan menyenangkan.

- b. Koperasi produsen

Koperasi produsen disebut juga koperasi pemasaran. Koperasi produsen dapat didirikan oleh kelompok calon anggota yang profesinya bertani, kerajinan dsb.

Jika anggota bekerja pada perusahaan koperasi, maka koperasinya disebut koperasi produksi.

c. Koperasi jasa

Koperasi jasa didirikan bagi calon anggota yang menjual jasa dan untuk memberikan jasa keuangan dalam bentuk pinjaman kepada para anggotanya. Tentu bunga yang dipatok harus lebih rendah dari tempat meminjam uang yang lain.

d. Koperasi simpan pinjam

Koperasi simpan pinjam didirikan untuk menunjang kepentingan anggota yang memerlukan tambahan modal dan kebutuhan keuangan lainnya.

e. Single purpose dan multi purpose

Single purpose adalah koperasi yang aktivitasnya terdiri dari satu macam usaha. Sedangkan multi purpose atau serba usaha adalah koperasi yang aktivitasnya terdiri dari gabungan dua macam usaha atau lebih.

Pengelompokkan koperasi yang adalah sebagai berikut:

1. Jenis koperasi menurut jenis usaha sektor dan sub sektor ekonomi dalam masyarakat.
Contohnya koperasi pertanian, koperasi kerajinan, dan koperasi pelayaran. Koperasi-koperasi ini juga termasuk dalam pengertian koperasi produksi atau jasa.
2. Menurut hasil yang diusahakan/komoditi yang dihasilkan. Contohnya koperasi karet dan koperasi susu. Koperasi-koperasi ini juga termasuk koperasi produsen.
3. Unit lingkungan daerah kerja. Contohnya Koperasi Unit Desa (KUD) dan koperasi pasar. Koperasi-koperasi ini termasuk jenis koperasi produksi atau koperasi serba usaha dan koperasi simpan pinjam.
4. Menurut lingkup fungsional. Contohnya koperasi karyawan, koperasi ABRI, koperasi pegawai negeri. Koperasi-koperasi ini dapat digolongkan ke dalam koperasi konsumsi, produksi, jasa atau serba usaha.

Bentuk-bentuk koperasi adalah sebagai berikut:

1. Koperasi primer yaitu koperasi yang beranggotakan orang-orang

2. Koperasi sekunder yaitu koperasi yang beranggotakan badan hukum koperasi primer atau koperasi yang beranggotakan badan hukum koperasi sekunder.

Jika sebuah koperasi sekunder beranggotakan koperasi primer, maka disebut pusat koperasi. Sedangkan jika koperasi sekunder beranggotakan koperasi sekunder disebut induk koperasi. Kadang-kadang terjadi di antara koperasi, pusat koperasi dan induk koperasi, ada bentuk koperasi sekunder yang disebut gabungan koperasi.

Pembentukan atau pemusatan koperasi ke dalam koperasi sekunder dapat terjadi dalam rangka membentuk jaringan kerjasama koperasi menuju ke kesatuan kekuatan bersama. Bagi koperasi primer dengan koperasi sekunder yang sama jenisnya disebut kerjasama vertikal, tetapi jika koperasi primer dengan koperasi sekunder berlainan jenis disebut kerjasama diagonal. Bentuk kerjasama dapat dilakukan antara sesama koperasi primer atau antara sesama koperasi sekunder yang setingkat disebut kerjasama horisontal. Kerjasama dapat pula dilakukan antara badan usaha koperasi dengan badan usaha non koperasi. Kerjasama ini disebut kerjasama eksternal atau kemitraan. Selain itu, koperasi dapat pula melakukan kerjasama internasional dengan koperasi di luar negeri.²⁰

11. Pengukuran Keberhasilan Badan Usaha Koperasi

Koperasi sebagai badan usaha memiliki sistem, yang berarti mengandung unsur masukan, proses transformasi dan keluaran, harus ada kejelasan ketegasan hak dan kewajiban masing-masing pihak yang terlibat, dan semua pihak yang terlibat melaksanakan fungsinya dengan baik (tunduk) kepada aturan main yang berlaku.

Koperasi sebagai suatu organisasi memiliki sistem terbuka yang sangat dipengaruhi oleh lingkungan luar. Koperasi dalam operasinya harus melakukan

²⁰ *Ibid.*

hubungan dengan berbagai pihak yang kepentingannya berbeda satu sama lain. Salah satu hubungan penting yang harus dilakukan koperasi adalah dengan para anggotanya, yang kedudukannya sebagai pemilik dan pengguna jasa koperasi. Motivasi ekonomi anggota sebagai pemilik akan mempersoalkan dana (simpanan-simpanan) yang telah diserahkannya menghasilkan keuntungan atau tidak. Sedangkan anggota sebagai pengguna atau pelanggan akan mempersoalkan kontinuitas pengadaan kebutuhan barang/jasa, menguntungkan tidaknya pelayanan koperasi dibandingkan penjual/pembeli diluar koperasi.

Penyetoran berbagai jenis simpanan adalah kewajiban bagi seorang anggota dalam memodali koperasinya dan pemanfaatan pelayanan koperasi adalah sebagai hak dan sekaligus kewajibannya. Pelaksanaan kewajiban dan sekaligus haknya sebagai anggota disebut partisipasi anggota.

Bentuk-bentuk partisipasi anggota adalah sebagai berikut:

Sebagai pemilik, anggota memiliki kewajiban untuk turut aktif dalam pengambilan keputusan, evaluasi dan pengendalian.

- a. Sebagai pemilik, anggota memiliki kewajiban menyetorkan simpanan untuk memodali koperasinya.
- b. Sebagai pelanggan atau pengguna, anggota berhak dan sekaligus memiliki kewajiban memanfaatkan pelayanan barang/jasa dari koperasinya.²¹

12. Tugas Koperasi Menurut Tempat, Waktu dan Keadaan

Adapun tugas koperasi menurut tempat,waktu dan keadaan yaitu sebagai berikut:

²¹ *Ibid*, h.108

- a. Memperbanyak produksi, terutama produksi barang makanan dan barang kerajinan dan pertukangan yang diperlukan sehari-hari oleh rakyat dalam rumah tangganya. Bukan saja peluasan tanah dan pekerjaan yang harus diusahakan, tetapi juga intensitet (kehebatan) daripada pekerjaan. Kita harus mengusahakan, supaya sesudah beberapa tahun tak perlu lagi kita mendatangkan beras dari luar negeri.
- b. Memperbaiki kualitas barang yang dihasilkan rakyat. Misalnya, getah yang dihasilkan di Jambi dan lain-lain daerah yang disebut dalam perniagaan dengan nama “slabs”. Demikian rendah kualitasnya sehingga getah ini perlu digiling kembali di Singapura, supaya laku dipasar dunia.
- c. Memperbaiki distribusi, pembagian barang kepada rakyat. Koperasi yang tujuannya ialah memenuhi atau melengkapi keperluan bersama lebih muda mencapai perbaikan distribusi itu daripada warung dagang, asal saja cukup alat-alatnya. Istimewa pada masa barang kurang, orang dagang suka mempermainkan barang, dengan menumpuknya dan menjualnya sedikit demi sedikit, untuk memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya.
- d. Memperbaiki harga, yang menguntungkan bagi masyarakat. Masyarakat yang kekurangan kemakmuran merasa beruntung, apabila harga barang karena kurang persediaan tidak menunjuk setinggi-tingginya.
- e. Menyingkirkan pengisapan dari lintah darat. Pabila ingin desa makmur, maka sistem ijon dan berbagai macam pengisapan rakyat oleh silintah darat harus dihilangkan secepat-sepatnya.
- f. Memperkuat pepaduan kapital. Oleh karena masyarakat sangat kekurangan akan kapital yang diperlukan untuk produksi, maka pepaduan kapital itu oleh koperasi harus diperhebat.

g. Memelihara lumbung simpanan padi atau mendorong, agar tiap-tiap desa menghidupkan kembali lumbung desa. Sistem lumbung itu diperbarui, disesuaikan dengan tuntutan masa. Lumbung itu harus menjadi alat untuk menyesuaikan produksi dan konsumsi.

Demikian beberapa tugas yang dapat diselenggarakan oleh koperasi untuk memperkecil kekurangan kemakmuran. Usaha ini tidak mudah, akan tetapi harus dimasukkan kedalam daftar usaha untuk masa datang. Membangun koperasi agar koperasi membangun kemakmuran masyarakat.²²

C. Kerangka Pikir

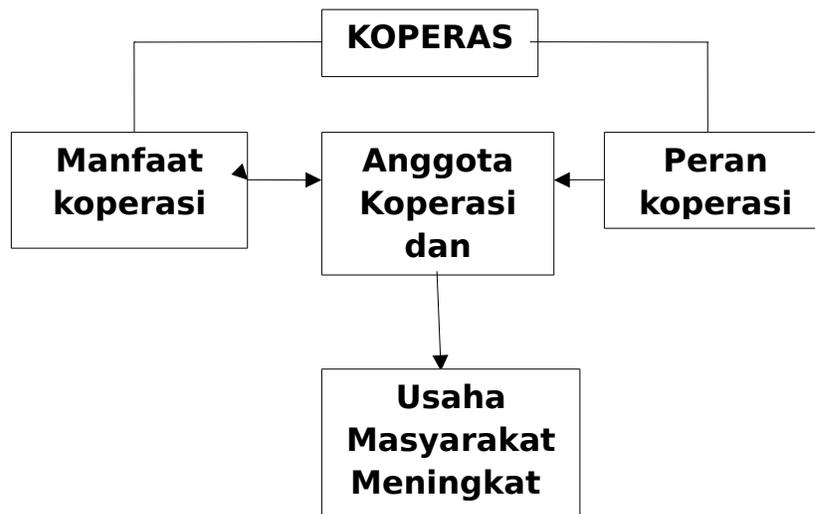
Koperasi Fika Mandiri merupakan salah satu lembaga keuangan yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi anggota serta masyarakat luas, yang bergabung di dalam koperasi. Serta bertujuan untuk mengentaskan kemiskinan khususnya di Masamba.

Serta merupakan lembaga peningkatan ekonomi, karena sekarang ini krisis ekonomi kian parah di tambah lagi dengan adanya krisis global yang melanda dunia saat ini. Dengan demikian koperasi sangatlah penting dalam tatanan kehidupan masyarakat dengan demikian sedikit banyaknya dapat membantu masyarakat dalam melakukan aktivitas keuangannya dan tetap stabil walaupun krisis semakin mengancam karena koperasi merupakan sistem atau langkah pemerintah dalam menaggulangi kemiskinan.

22 Mohammad Hatta, *Kumpulan Karangan*, (Jakarta: Amsterdam, 1954), h.200-201

Berdasarkan hal tersebut di atas maka penulis akan mencoba memberikan gambaran kerangka pikir yang dapat menghantar dalam pembahasan yang telah di tentukan. Kerangka pikir tersebut ddisajikan dalam bentuk diagram sebagai berikut:

Skema Kerangka Fikir :



Dari bagan kerangka pikir di atas dapat di uraikan sebagai berikut:

Koperasi merupakan lembaga keuangan non pemerintah yang berbadan hukum, yang mana dalam sistem operasionalnya mengutamakan pinjaman untuk permodalan bagi masyarakat, khususnya masyarakat kecil dan menengah taraf ekonominya, disamping itu koperasi juga merupakan kumpulan orang-orang yang bekerjasama memenuhi satu atau lebih kebutuhan ekonomi atau bekerjasama melakukan satu usaha, maka dapat dibedakan dengan jelas oleh badan-badan usaha atau pelaku kegiatan ekonomi yang lebih mengutamakan modal yang mana memberikan manfaat koperasi yakni membantu anggota/nasabah koperasi pada

khususnya dan masyarakat luas pada umumnya untuk meningkatkan perekonomian dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup yang mutlak untuk di penuhi demi melanjutkan hidup, dan menuju kepada kesejahteraan ekonomi baik

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian *deskriptif kualitatif* yaitu pengelolaan data yang bersifat uraian, argumentasi, dan pemaparan yang kemudian akan dianalisa.

Metode kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisa fenomena, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran yang secara individual maupun kelompok.¹

Menurut Sugoyono dalam penelitian terdapat beberapa pendekatan yang digunakan, dalam hal ini penulis menggunakan dua jenis pendekatan sebagai berikut:

1. Pendekatan yuridis, yaitu suatu jenis pendekatan menganalisis ketentuan yang berlaku, kemudian dikaitkan dengan masalah yang dibahas.
2. Pendekatan sosiologis, yaitu suatu jenis pendekatan yang memiliki apakah konsep yang dilaksanakan itu sesuai dengan kondisi objektif masyarakat atau alternatif lain kearah perubahan masyarakat.²

¹ Nana Syaodih Sukmadinata. *Metode Penelitian Pendidikan*, (cet.III; Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2006), h.60.

² Sugoyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R & D*, (Cet. VII; t.tp: CV Alvabeta, 2009), h. 26.

B. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian dilaksanakan di kantor Koperasi Fika Mnadiri yang berada di kota Masamba Kabupaten Luwu Utara, sehingga diperlukan upaya penelitian agar dapat diketahui sejauh mana peran koperasi fika mandiri terhadap pemberdayaan masyarakat di daerah masamba dan sekitarnya.

C. Informan/Subjek Penelitian

Hal ini sangat penting untuk menghindari adanya salah penafsiran dalam memahami penelitian ini. Suatu pelaksanaan koperasi merupakan suatu hal yang sangat membantu, karena koperasi merupakan kerjasama yang berupa modal dan dapat memberikan manfaat sosial yang cukup besar.

Subjek penelitian adalah pihak-pihak yang dijadikan sebagai sumber data dalam sebuah penelitian yang hendak diselidiki, adapun subjek penelitian dalam penelitian ini adalah kantor koperasi fika mandiri di kota masamba. Untuk memperoleh data guna kepentingan penelitian ini maka diperlukan informan yang memahami dan mempunyai kaitan dengan masalah penelitian.

Dalam penelitian yang bersifat kualitatif tidak dikenal adanya populasi, melainkan yang dikenal hanya sampel yang terdiri dari responden yang ditentukan secara purposive sesuai dengan tujuan penelitian, dimana yang menjadi responden hanya sumber yang

dapat memberikan informasi yang relevan dengan tujuan penelitian. Penelitian ini memerlukan informan yang mempunyai pemahaman yang berkaitan langsung dengan masalah penelitian guna memperoleh data dan informasi yang lebih akurat.³ Adapun

informan tersebut adalah sbb:

1. Manajer Koperasi simpan pinjam Fika Mandiri.
2. Karyawan Koperasi simpan pinjam Fika Mandiri.
3. Masyarakat (Nasabah Koperasi).

D. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Sumber primer, yaitu data yang diambil langsung dari objek penelitian pengelola koperasi (Karyawan Koperasi Fika Mandiri).
2. Sumber sekunder, yaitu data yang diambil dari kajian-kajian teori dan karya tulis ilmiah yang relevan dengan masalah yang akan diteliti. Dimana posisi masyarakat untuk mengetahui manfaat bagi masyarakat maka perlu data dari masyarakat. Atau dengan kata lain sumber sekunder yaitu data yang mencakup buku-buku, hasil penelitian dan seterusnya, atau data yang mendukung pembahasan , yang diperoleh dari orang lain baik berupa laporan-laporan atau dokumen-dokumen dari koperasi simpan pinjam fika mandiri maupun surat kabar.

³ Husaini,dkk. *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h.84.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dari penelitian ini data diperoleh melalui:

a. Studi pustaka (*liberary Research*)

Studi pustaka yaitu teknik pengumpulan data dengan melakukan studi literatur terhadap buku-buku yang relevan terhadap penulisan proposal ini.

b. Wawancara

Metode penelitian yang dilakukan dengan jalan wawancara langsung kepada orang-orang tertentu, dengan mencoba mendapatkan keterangan atau pendapat lisan secara langsung dari responden atau informan. Sebagaimana yang di maksud yaitu masyarakat yang bekerjasama dalam mengelola koperasi Fika Mandiri.

c. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis dan sengaja, dan dimulai dengan pengamatan terhadap gejala-gejala yang di selediki. Dalam metode ini peneliti mengetahui secara langsung dan jelas terhadap apa yang terjadi di lapangan dengan cara mengumpulkan informasi-informasi melalui kontak secara langsung pada objek.

F. Teknik Pengelolaan Dan Analisis Data

a. Teknik Pengelolaan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengelolaan data kualitatif yaitu dengan cara reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.⁴

1. Reduksi data yaitu menelaah dan mengkaji seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber data dan membuat rangkuman untuk setiap kontak atau pertemuan dengan responden. Dari rangkuman yang dibuat ini penulis melakukan reduksi data yang kegiatannya mencakup unsur-unsur spesifik yaitu pemilihan data atas dasar tingkat relevansi dan kaitannya dengan setiap rumusan masalah yang penulis ketengahkan dibab pendahuluan.
2. Penyajian data, pada proses ini penulis berusaha menyusun data yang relevan, sehingga menjadi informasi yang dapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu dengan cara menampilkan dan membuat hubungan antar variabel agar peneliti lain atau pembaca laporan penelitian mengerti apa yang telah terjadi dan apa yang perlu ditindaklanjuti untuk mencapai tujuan penelitian.
3. Penarikan kesimpulan/verifikasi, yaitu menggambarkan dan menjelaskan kesimpulan yang memiliki makna.

⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h.334.

b. Analisis Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis data

sebagai berikut:

1. Teknik deduktif, yaitu teknik analisis yang bertitik tolak dari pengetahuan dan fakta-fakta yang ada bersifat khusus kemudian mengambil kesimpulan yang bersifat khusus.
2. Teknik induktif, yaitu teknik analisis yang bertitik tolak pada pengetahuan dan fakta-fakta yang bersifat khusus kemudian mengambil kesimpulan yang bersifat umum.
3. Teknik komparatif, yaitu teknik analisis perbandingan dari berbagai data dan fakta dari kedua teknik tersebut diatas.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Selayang Pandang Koperasi Fika Mandiri

Koperasi simpan pinjam Fika Mandiri adalah koperasi simpan pinjam yang beroperasi di kota masamba, tepatnya berada pada jalan bayangkara no.7 kota masamba. Dengan letak yang strategis yang berada pada jantung kota masamba yang dengan mudah dijangkau oleh transportasi. Koperasi ini sendiri statusnya adalah cabang, sebagaimana kota-kota di sulawesi selatan lainnya seperti, Belopa dan Wondula, sedang kantor pusatnya sendiri adalah berada di kota Belopa.

Koperasi Fika Mandiri masamba berada pada letak yang terbilang cukup strategis, maka diharapkan akan tumbuh dan berkembang dengan pesat dimasa yang akan datang, namun sayangnya bangunan yang saat ini digunakan hanya masih berstatus kontrak.

Koperasi Fika Mandiri terdiri dari empat bagian yakni pertama adalah kantor pusat dan tiga kantor unit kas, dimana pertama didirikan yaitu kantor pusat yang berdiri di kota Belopa pada tahun 2010, kemudian mendirikan kantor unit kas di belopa dan masamba yang dibangun pada tahun 2011, kemudian yang ketiga adalah

kantor unit kas koperasi fika mandiri di kota wondula yang didirikan pada tahun 2012.

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kabupaten Luwu Utara adalah salah satu [Daerah Tingkat II](#) di provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia. Ibu kota kabupaten ini terletak di [Masamba](#). Luwu Utara terletak pada koordinat $2^{\circ}30'45''$ - $2^{\circ}37'30''$ LS dan $119^{\circ}41'15''$ - $121^{\circ}43'11''$ BT. Secara geografis kabupaten ini berbatasan dengan provinsi Sulawesi Tengah di bagian utara, Kabupaten [Luwu Timur](#) di sebelah timur, Kabupaten Luwu di sebelah selatan dan Kabupaten Mamuju di sebelah barat.



Peta Kota Masamba

Sumber: kota Masamba Kabupaten Luwu Utara

Kabupaten Luwu Utara yang dibentuk berdasarkan UU No. 19 tahun 1999 dengan ibukota Masamba merupakan pecahan dari Kabupaten Luwu. Saat pembentukannya daerah ini memiliki luas 14.447,56 km² dengan jumlah penduduk 442.472 jiwa. Dengan terbentuknya kabupaten Luwu Timur maka saat ini luas wilayahnya adalah 7.502,58 km².

Secara administrasi terdiri 11 kecamatan 167 desa dan 4 kelurahan. Penduduknya berjumlah 250.111 jiwa (2003) atau sekitar 50.022 Kepala Keluarga yang sebagian besar (80,93%) bermata pencaharian sebagai petani, namun kontribusi sektor ini terhadap PDRB Kabupaten Luwu Utara pada tahun 2003 hanya 33,31% atau sebanyak Rp. 4,06 triliun.

Luas wilayahnya 7.502 km² dan secara geografis Kabupaten Luwu Utara terletak pada koordinat antara 20°30'45" sampai 2°37'30" Lintang Selatan dan 119°41'15" sampai 12°43'11" Bujur Timur dengan batas administratif.

Masamba, dengan luas wilayah 1.068,85 Km², berada di tengah wilayah Kabupaten Luwu Utara. Posisi yang strategis ini menjadikan Masamba sebagai kecamatan yang ideal untuk dijadikan ibukota Kabupaten Luwu Utara. Kecamatan ini berbatasan dengan Kecamatan Rampi di bagian Utara, Kecamatan Mappedeceng dan Kecamatan Malangke merupakan batas di bagian Timur dan Selatan. Sedangkan di bagian Barat berbatasan dengan Kecamatan Baebunta.

Pemerintah Kecamatan Masamba membawahi 4 kelurahan, 15 desa dan 2 Unit Pemukiman Transmigrasi. Kecamatan ini berada pada wilayah dengan topografi yang beragam. Sebagian desa berada pada wilayah dengan topografi yang datar dan sebagian lainnya berada pada wilayah dengan topografi berbukit-bukit. Keseluruhan wilayah Kecamatan Masamba berada pada ketinggian antara 50 sampai 300 meter di atas permukaan laut¹.

a. Lambang Koperasi

1

Sumber: Kota Masamba Kabupaten Luwu Utara



Sumber: <http://ksplestari.blogspot.com/2014/01/lambang-dan-arti-logo-baru-koperasi.html>

b. Makna Lambang Koperasi

Bentuk gambar bunga memberi kesan akan perkembangan dan kemajuan perkoperasian di Indonesia.

Bentuk gambar 4 sudut pandang melambangkan arah mata angin yang mempunyai maksud bahwa Koperasi Indonesia untuk menyalurkan aspirasi, sebagai dasar perekonomian nasional yang bersifat kerakyatan, sebagai penjunjung tinggi prinsip nilai kebersamaan, kemandirian, keadilan dan demokrasi, dan selalu menuju pada keunggulan dalam persaingan global.

Tulisan Koperasi Indonesia memberi kesan dinamis modern, menyiratkan kemajuan untuk terus berkembang serta mengikuti kemajuan jaman yang bercermin pada perekonomian yang bersemangat tinggi, tulisan yang berkesinambungan sejajar rapi mengandung makna adanya ikatan yang kuat, baik di dalam lingkungan internal maupun antara Koperasi Indonesia serta para anggotanya.

Warna Pastel memberi kesan kalem sekaligus berwibawa, selain bergerak pada sektor perekonomian, warna pastel melambangkan suatu keinginan, ketabahan,

kemauan dan kemajuan serta mempunyai kepribadian kuat akan suatu hal terhadap peningkatan rasa bangga dan percaya diri yang tinggi terhadap pelaku ekonomi lainnya.

2. Visi dan Misi Koperasi Simpan Pinjam Fika Mandiri

a. Visi Koperasi

Menjadi lembaga bisnis keuangan terbaik dan berperan serta

dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat.

b. Misi Koperasi

1. Berperan serta dalam proses perubahan menuju ekonomi secara luas.

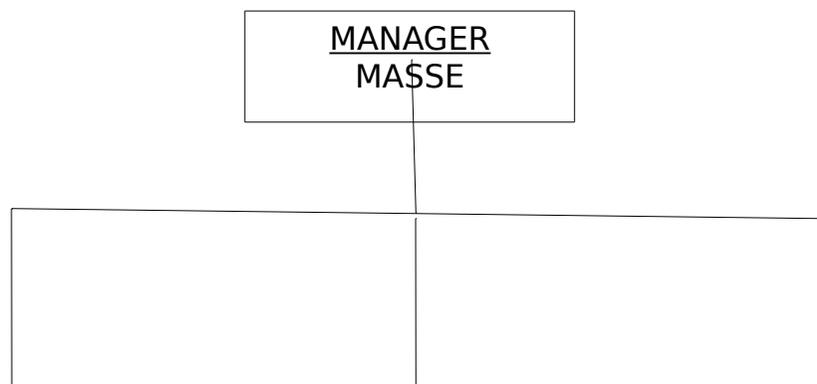
2. Memberikan pelayanan prima dan keuntungan yang profesional kepada anggota maupun non anggota sehingga dapat tumbuh dan berkembang secara bersama-sama.

3. Memberikan kontribusi yang layak pada pengurus, manajemen, penyerta modal dan karyawan sehingga menjadi tempat berkarya yang aman dan mensejahterakan.²

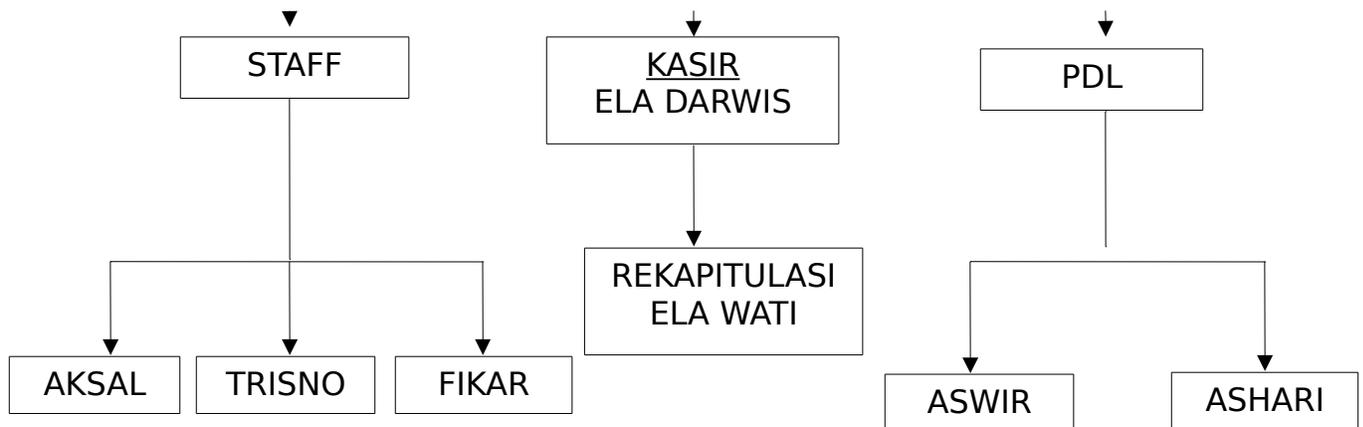
3. Struktur Organisasi Koperasi Fika Mandiri

Ada pun struktur organisasi koperasi fika mandiri yaitu

sebagai berikut:



² Mase, wawancara tanggal 15 Januari 2015.



Sumber: koperasi Fika Mandiri

Struktur organisasi diperlukan agar tercipta pola hubungan yang jelas dalam menjalankan tugasnya dengan baik. Struktur organisasi menunjukkan kerangka dan susunan perwujudan pola tetap hubungan-hubungan diantara fungsi-fungsi, bagian-bagian, posisi-posisi, maupun orang-orang yang menunjukkan kedudukan, tugas, wewenang dan tanggung jawab yang berbeda-beda dalam suatu organisasi.

Gambaran kerja serta penjelasan dari struktur organisasi KSP

Fika Mandiri adalah sebagai berikut:

a. Manajer

Manajer bertanggung jawab kepada pengurus. Manajer merupakan pelaksana tugas kepengurusan sehari-hari dalam bidang usaha.

Tugas-tugas dan Tanggung jawab Manajer adalah:

1. Mengkoordinasi penyusunan rencana kerja.

2. Mengkoordinasi dan memimpin para karyawan dalam pelaksanaan tugas-tugas bidang usaha sesuai dengan rencana kerja.
3. Bertanggung jawab dalam menyelenggarakan administrasi uang dan barang.
4. Bertanggung jawab untuk membuat laporan kepada pengurus.
5. Bertanggung jawab dalam kerjasama dengan pihak ketiga yang berhubungan dengan pengembangan usaha.³

b. Badan Pengawas

Badan pengawas dipilih dari anggota dalam Rapat Anggota dengan masa kerja lima tahun. Badan pengawas terdiri dari satu ketua dan dari dua anggota. Jabatan badan pengawas tidak termasuk dalam kepengurusan, agar ada pemisahan yang tegas antara tugas pengawasan dan pelaksanaan. Badan pengawas bertanggung jawab kepada rapat anggota.

Badan pengawas koperasi memiliki tugas dan wewenang

sebagai berikut:

1. Melakukan pengawasan dan memeriksa terhadap seluruh kebijaksanaan pengelolaan koperasi sekurang-kurangnya tiga bulan sekali.
2. Mengamati perkembangan dan pertumbuhan koperasi.
3. Membuat laporan tertulis yang harus disampaikan kepada pengurus yang salinannya dikirim ke pejabat mengenai hasil pengawasannya.

³ *Ibid.*

4. Mengadakan pemeriksaan sewaktu-waktu mengenai bidang keuangan dan persediaan barang serta kekayaan koperasi.

c. Kasir

Kasir yaitu melakukan penerimaan setoran tunai. Adapun

tugas dan tanggung jawab kasir yaitu:

- Bertanggung jawab atas dana kas kecil.
- Bertanggung jawab atas keluar masuknya uang.
- Bertanggung jawab membuat laporan harian.⁴

4. Sumber-Sumber Dana Koperasi

Sumber dana merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan koperasi simpan pinjam dalam rangka memenuhi kebutuhan dana para anggotanya. Bagi anggota koperasi yang kelebihan dana diharapkan untuk menyimpan dananya di koperasi dan kemudian oleh pihak koperasi dipinjamkan kembali kepada para anggota yang membutuhkan dana dan jika memungkinkan koperasi juga dapat meminjamkan dananya kepada masyarakat luas.

Setiap anggota koperasi diwajibkan untuk menyeter sejumlah uang sebagai sumbangan pokok anggota, di samping itu, ditetapkan pula sumbangan wajib kepada para anggotanya. Kemudian sumber dana lainnya dapat diperoleh dari lembaga swasta yang kelebihan dana.

Secara umum sumber dana koperasi Fika Mandiri adalah:

1. Dari para anggota koperasi berupa:
 - a. Iuran Wajib
 - b. Iuran Pokok
 - c. Iuran sukarela
2. Dari luar koperasi
 - a. Masyarakat

⁴ Aksal, Wawancara Staff Koperasi Fika Mandiri, tanggal 15 Januari 2015.

b. Perbankan

Pembagian keuntungan diberikan kepada para anggota sangat tergantung kepada keaktifan para anggotanya dalam meminjamkan dana. Sebagai contoh dalam koperasi simpan pinjam semakin banyak seorang anggota meminjam sejumlah uang, maka pembagian keuntungan akan lebih besar dibandingkan dengan anggota yang tidak meminjam, demikian pula sebaliknya.⁵

B. Peran Koperasi

Sebagai salah satu koperasi yang bergerak dalam usaha simpan pinjam sebagaimana koperasi lain yang beroperasi pada bidang yang sama, tentulah peranannya adalah untuk menunjang perekonomian masyarakat disekitarnya dengan memberikan pembiayaan atau pinjaman bagi nasabah yang membutuhkan dan berbagai persyaratan yang telah ditetapkan oleh koperasi terkait, dengan koperasi simpan pinjam Fika Mandiri berperan ikut meningkatkan pendidikan rakyat. Koperasi dapat memberikan pendidikan kepada masyarakat secara langsung, dengan jalan memberikan pelatihan kepada anggotanya dan secara berantai para anggota koperasi dapat mengamalkan ilmunya kepada masyarakat contohnya dalam hal keterampilan, pengetahuan bercocok tanam, dan kepemimpinan dalam sebuah organisasi.

⁵ Mase, wawancara Manajer Koperasi, tanggal 15 januari 2015

Peran dari koperasi simpan pinjam ini yakni membantu pemerintah, dalam hal ini, pemerintah kota masamba untuk mengurangi jumlah pengangguran diharapkan dengan kehadiran koperasi simpan pinjam Fika Mandiri ini dapat melebarkan usahanya dan dapat membuka lebih banyak lagi cabang-cabang unit kas di daerah-daerah lain di sulawesi selatan umumnya yang lebih banyak mengingat jumlah pencari kerja terus bertambah tiap tahunnya.⁶

Koperasi Fika Mandiri ini juga berperan sebagai pembantu masyarakat karena dapat meminjamkan dana sebagai awal modal usaha, mengurangi pengangguran karena bertambahnya lowongan pekerjaan dan lain sebagainya. Dengan begitu koperasi dapat mempermudah kita dalam kegiatan ekonomi maupun sosial.

Bisa dibilang koperasi adalah juru penyelamat saat keterpurukan perekonomian pasar terjadi yang menghasilkan pengangguran dan kemiskinan. Koperasi telah tampil sebagai juru penyelamat bagi kami atau orang yang lainnya yang terpinggirkan dari perekonomian. Sekarang ini, koperasi telah menjadi sumber penghidupan bagi orang-orang di pedesaan.⁷

Namun masih ada sebagian orang banyak yang belum mengetahui system-sistem koperasi yang ada. Oleh karena itu

6 Mase, wawancara Manajer Koperasi Fika Mandiri, tanggal 15 januari 2015.

7 Syahrul, Wawancara anggota (nasabah), tanggal 16 Januari 2015.

sosialisasi tentang koperasi diperlukan untuk dapat menambah informasi-informasi kepada masyarakat tentang koperasi, sehingga koperasi dapat lebih berkembang lagi dan juga membantu masyarakat lebih banyak sehingga mengurangi kemiskinan.

C. Hambatan yang ditemukan dalam Pengelolaan Koperasi

Dalam sistem ekonomi, koperasi belum dieksplorasi semaksimal mungkin, padahal koperasi memiliki potensi sebagai salah satu instrument pemberdayaan ekonomi masyarakat pada umumnya. Karena itu institusi koperasi menjadi sangat penting untuk dikembangkan. Apalagi koperasi dapat dikategorikan sebagai pembantu yang paling cepat dalam masalah dana sebagai modal awal untuk mendirikan usaha.

Seperti yang kita ketahui bahwa perkembangan koperasi tidak mengalami perkembangan yang signifikan bahkan sepertinya kadang kala tidak maju-maju dan mungkin hanya berdiam di tempat saja. Namun dalam kasus ini bahwa kenadala atau hambatan yang dihadapi oleh koperasi sehingga koperasi kian terpuruk dan tergerus oleh kemodernan dunia ini.

Dalam menyikapi kasus ini kita harus menganalisis apa masalah yang dihadapi dan yang belum terpecahkan. Masalah yang dihadapi bukan saja masalah internal saja melainkan masalah eksternalpun turut ambil bagian. Imej koperasi sebagai ekonomi kelas dua masih tertanam dalam benak orang-orang sehingga,

menjadi sedikit penghambat dalam pengembangan koperasi menjadi unit ekonomi yang lebih besar, maju dan punya daya saing dengan perusahaan-perusahaan besar.

Perkembangan koperasi dimulai dari atas artinya koperasi berkembang bukan dari kesadaran masyarakat, tetapi muncul dari dukungan pemerintah yang disosialisasikan ke bawah. Berbeda dengan yang di luar negeri, koperasi terbentuk karena adanya kesadaran masyarakat untuk saling membantu memenuhi kebutuhan dan kesejahteraan yang merupakan tujuan itu sendiri, sehingga pemerintah tinggal menjadi pendukung dan pelindung saja. Pemerintah bekerja double selain mendukung juga harus mensosialisasikannya dulu ke bawah sehingga rakyat menjadi mengerti akan manfaat dan tujuan koperasi.

Hambatan-hambatan yang dihadapi dalam pengelolaan koperasi Fika Mandiri yaitu:

1. Aplikasi kebijakan pemerintah yang berdampak pada sektor koperasi.
2. Krisis ekonomi yang berkepanjangan sangat berpengaruh besar terhadap produktivitas dan efisiensi koperasi, sehingga sebagian besar koperasi tidak mampu bertahan.
3. Dalam segi pembiayaan dan permodalan, karena seiring perkembangan ekonomi banyak investor menanamkan modalnya ke pihak luar atau non koperasi.

4. Anggota atau nasabah yang malas membayar.⁸

D. Strategi dalam menyelesaikan Hambatan Pengelolaan

Koperasi

Dalam menghadapi kesulitan koperasi dapat diatasi dengan strategi sebagai berikut:

1. Menghindari terjadinya dampak tersebut dengan cara mensejahterahkan anggota koperasi dan meningkatkan kualitas koperasi.
2. Meningkatkan kinerja koperasi dan mensejahterahkan anggota koperasi agar walaupun terjadi krisis ekonomi yang berkepanjangan, koperasi dapat bertahan.
3. Agar koperasi dapat menarik investor dalam penanaman modal, hendaknya koperasi meningkatkan kualitasnya, baik dalam segi SDA maupun SDM, misalnya membuat tempat koperasi lebih bagus dan terlihat mewah, meningkatkan anggota koperasi yang pandai sehingga dapat menarik investor dari segi keanggotaan, menyediakan SDA yang berkualitas sehingga banyak masyarakat yang tertarik.
4. Mengambil salah satu barang jaminan yang telah disepakati dari kedua belah pihak.

⁸ Aswir, wawancara pengurus koperasi, tanggal 15 januari 2015

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil uraian yang dilakukan dalam skripsi ini maka dapat di tarik kesimpulan bahwa peran Koperasi Fika Mandiri terhadap pemberdayaan masyarakat ini sangat membantu karena dapat meminjamkan dana sebagai awal modal usaha, mengurangi pengangguran karena bertambahnya lowongan pekerjaan. Dengan demikian, maka koperasi dapat mempermudah masyarakat, baik dalam kegiatan ekonomi maupun kegiatan sosial.

Selain dari segi peranannya, dapat pula ditemukan hambatan dalam pengelolaan koperasi yaitu salah satunya krisis ekonomi yang berkepanjangan sangat berpengaruh terhadap produktivitas dan efisiensi koperasi, sehingga sebagian besar koperasi tidak mampu bertahan.

Persoalan-persoalan yang dihadapi oleh koperasi fika mandiri dapat terselesaikan dengan baik karena terdapat strategi dalam menyelesaikan hambatan tersebut, yaitu dengan meningkatkan kinerja koperasi dan mensejahterakan anggota koperasi. Dengan demikian meskipun terjadi krisis ekonomi yang berkepanjangan, koperasi tetap dapat bertahan.

B. Saran

Pemerintah hendaknya meningkatkan kemitraan koperasi dengan perusahaan Negara agar daya saing koperasi lebih tinggi, sehingga dengan itu koperasi dapat menjalankan amanatnya sebagai sebuah sistem perekonomian Indonesia yang mempunyai kontribusi besar bagi masyarakat untuk mengurangi tingkat kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zaenal. *Fungsi dan Peranan Koperasi Simpan Pinjam Dana Niaga Syariah bagi Peningkatan Perekonomian Masyarakat Kota Palopo*. Palopo, STAIN Palopo, 2009.
- Ascarya. *Akad dan Produk Bank Syariah*. Jakarta, Rajawali Pers, 2006
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an al-Karim dan Terjemah*, Semarang: PT. Karya Toha Putra Semarang, 2002.
- Diana ssyifa. <http://.blogspot.com/2013/11/latar-belakang-terbentuknya-koperasi.html>, akses Palopo, 25 september 2014.
- Hatta, Muhammad. *Membangun Koperasi dan Koperasi Membangun*. Jakarta: Inti Idayu Press, 1987.
- Hatta, Muhammad. *Kumpulan Karangan*. Jakarta : Amsterdam, 1954.
- Halmaeni. *Pola Pengembangan Usaha Kecil dan Menengah Di KSU Mitra Saudara Kota Palopo*. Palopo: STAIN Palopo, 2013.
- Haryanto. <http://id.wikipedia.org/wiki/Masyarakat>. akses Palopo, 15 Agustus 2014
- Husaini. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- Kasmir. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Kasmir. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT. Grasindo Persada, 2003.
- Marlina. *Tinjauan Ekonomi Islam terhadap Modal Simpanan dalam Meningkatkan Sisa Hasil Usaha*. Palopo: STAIN Palopo, 2011.
- Marini, Arita. *Ekonomi dan Sumber Daya*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan: Depdiknas, 2008.
- Mahmud. Syamsuddin, *Dasar-Dasar Ilmu Ekonomi dan Koperasi*. Banda Aceh: Pt. Intermasa, 1976.

- Machfoedz, Mahmud. *Pengantar Bisnis Modern*. Yogyakarta: Andi, 2005.
- Mutis, Thoby. *Pengembangan Koperasi*. Jakarta: PT. Grasindo, 1992.
- Raharja, Sutantya Hadikusuma. *Hukum Koperasi Indonesia*. Ed. I, Cet. I, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2000.
- Syaodih Sukmadinata, Nana. *Metode Penelitian Pendidikan*. Cet. III, Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2006.
- Sugoyono. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R & D*. Cet. VII, t.tp: CV. Alfabeta, 2009.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sulaiman, Abu Daud. *Kitab Jual-Beli*. Bairut, Lebanon: Dar Al-kotob, Al-ilmiyah, 1996/1416.
- Tim Penyusun. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1994.
- T.H, Tulus. *Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Ghalla Indonesia, 2009.
- Quraish, M. Shihab. *Tafsir Al-Mishbah*. Jl. Ir. H. juanda 166 Ciputat 15419, 2000.